

***LITERATURE REVIEW* PENGGUNAAN ALAT BANTU
PENGAMBILAN KEPUTUSAN (ABPK) BER-KB
DALAM PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Febby Fuziyawati
NIM. 1910104184**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**LITERATURE REVIEW PENGGUNAAN ALAT BANTU
PENGAMBILAN KEPUTUSAN (ABPK) BER-KB
DALAM PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI**

NASKAH PUBLIKASI

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh :
Febby Fuziyawati
NIM. 1910104184**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

LITERATURE REVIEW PENGGUNAAN ALAT BANTU PENGAMBILAN KEPUTUSAN (ABPK) BER-KB DALAM PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
FEBBY FUZIYAWATI
1910104184

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
pada Program Studi Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : NURUL SOIMAH, S.ST., MH.Kes
20 Oktober 2020 11:01:16



LITERATURE REVIEW PENGGUNAAN ALAT BANTU PENGAMBILAN KEPUTUSAN (ABPK) BER-KB DALAM PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI¹

Febby Fuziyawati², Nurul Soimah³

ABSTRAK

Berdasarkan data penelitian dari Rina Sri Widayati di wilayah dinas kesehatan Surakarta diperoleh hasil kompetensi bidan dalam pelayanan konseling kontrasepsi ditemukan hasil sebagian besar bidan dalam kategori cukup (53,8%) hasil ini dilihat dari keterampilan bidan dalam penggunaan ABPK. Tujuan penelitian untuk mengetahui penggunaan alat bantu pengambilan keputusan (ABPK) ber-KB terhadap pemilihan alat kontrasepsi. Metode penelitian ini adalah *literature review*, data yang digunakan ini berasal dari hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan dan diterbitkan. Studi pencarian data berbasis komputersasi melalui *Research Gate*, *Google Scholar*, *Garuda*, *PubMed*, dan *PMC* dengan kata kunci: Penggunaan ABPK, dan Pemilihan alat kontrasepsi untuk jurnal nasional dan *Decision Making Tools (DMT) for Family Planning* dan *Contraception Methods Selection* untuk jurnal internasional. Dipilih 10 jurnal artikel nasional dan 3 jurnal artikel internasional. Hasil dari *literature review* penggunaan alat bantu pengambilan keputusan (ABPK) ber-KB dalam pemilihan kontrasepsi 8 jurnal melakukan penelitian langsung pada responden dengan menggunakan ABPK dalam pemilihan alat kontrasepsi.

Kata Kunci : Penggunaan ABPK, Pemilihan Alat Kontrasepsi

Daftar Pustaka : 18 Buku, 8 Artikel, 16 Jurnal (2010-2019)

Halaman : xi Halaman Depan, 62 Halaman, 1 Tabel, 1 Gambar,
3 Lampiran

¹. Judul Skripsi

². Mahasiswa Program Studi Kebidanan Serjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³. Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

**LITERATURE REVIEW OF THE USE OF DECISION MAKING TOOLS
(ABPK) FOR FAMILY PLANNING (KB) IN SELECTING
CONTRACEPTION¹**

Febby Fuzyawati², Nurul Soimah³

ABSTRACT

Based on the research data from Rina Sri Widayati in Surakarta health office obtained the results of the competence of midwives in contraception counseling services found that most midwives were in the moderate category (53.8%). These results were determined from the skills of the midwives in using ABPK (Decision Making Tools). The research objective is to determine the use of ABPK for family planning in selecting the contraception. This research method was literature review. The data used was derived from the results of research that had been conducted and published. The study of computer-based data search was conducted through *Research Gate*, *Google Scholar*, *Garuda*, *PubMed*, and *PMC*. The keywords used were *penggunaan ABKP* and *Pemilihan alat kontrasepsi* for national journal; and *Decision Making Tools (DMT) for Family Planning and Contraception Methods Selection* for international journals. There were 10 national journals articles and 3 international journals articles selected. The results of the literature review on the use of ABPK for family planning in selecting contraception was 8 journals conducted direct research on the respondents using ABPK in selecting contraceptives.

Keywords : Use of ABPK, Selection of Contraceptives

Bibliography : 18 Books, 8 Articles, 16 Journals (2010-2019)

Pages : xi Front Pages, 62 Pages, 1 Table, 1 Picture, 3 Appendices

¹Title

²Student of Midwifery Program of Applied Science Bachelor, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

A. PENDAHULUAN

Sasaran program KB yaitu Pasangan Usia Subur (PUS) dimana pasangan suami-istri yang terikat dalam perkawinan yang sah. KB merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T yaitu Terlalu muda melahirkan (di bawah usia 20 tahun), Terlalu sering melahirkan, Terlalu dekat jarak melahirkan, dan Terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun). Pelayanan KB meliputi penyediaan informasi, pendidikan, dan cara-cara bagi keluarga untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak. (Kemenkes R.I, 2013)

Cakupan peserta KB aktif di Indonesia berdasarkan alat kontrasepsi peserta KB aktif meliputi IUD 1.759.862 (7,35%), MOW 660.259 (2,76%), MOP 119.314 (0,50%), Implan 1.724.796 (7,20%), Suntik 15.261.014 (63,71%), Kondom 298.218 (1,24%), Pil 4.130.495 (17,24%). (Kemenkes R.I, 2018)

Peran pemerintah dalam program KB sesuai Undang-undang nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sebagai dasar pelaksanaan program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga atau yang disingkat dengan KKBPK (BKKBN, 2016). Program kampung KB merupakan salah satu dari realisasi pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sesuai dengan indikator pencapaian program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK). (BKKBN, 2016)

Mayoritas calon akseptor mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini bukan karena terbatasnya metode kontrasepsi yang tersedia, tetapi akibat ketidaktahuan calon akseptor tentang berbagai kelebihan dan kelemahan atau efek samping masing-masing metode kontrasepsi. (Basuki & Soesilowati, 2015)

Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) merupakan lembar balik yang dikembangkan bersama dengan WHO dan digunakan untuk membantu petugas melakukan konseling sesuai standar dengan adanya tanda pengingat mengenai ketrampilan konseling yang perlu dilakukan dan informasi yang perlu diberikan sesuai dengan kebutuhan klien (BKKBN, 2017). Penggunaan ABPK dalam pelayanan KB belum berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari keterbatasan aspek input yaitu penguasaan struktur ABPK dan kemampuan tenaga dalam melaksanakan langkah-langkah menggunakan ABPK serta ruangan khusus untuk konseling KB masih kurang, sehingga kualitas bidan dalam memberikan pelayanan Keluarga Berencana masih kurang hal ini menyebabkan proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan tidak terlaksana dengan baik sehingga menyebabkan suatu program yang cukup banyak menghabiskan dana menjadi kurang efisien dan efektif. (Wahyuni & Mahanani, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian Rina Sri Widayati, dkk (2014) kompetensi bidan dalam pelayanan konseling kontrasepsi ditemukan hasil sebagian besar bidan dalam kategori cukup (53,8%), namun masih ditemukan bidan memberikan penjelasan panjang dan menggunakan istilah medis, tidak memperhatikan ekspresi dan sikap tubuh dan tidak menggunakan ABPK. (Widayati, Widagdo, & Purnami, 2014)

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *literature review*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil-hasil penelitian yang

sudah dilakukan dan diterbitkan dalam jurnal online nasional dan internasional. Pencarian jurnal penelitian di internet menggunakan *Research Gate*, *Google Scholar*, *Garuda*, *PubMed*, dan *PMC* dengan kata kunci: Penggunaan ABPK, dan Pemilihan alat kontrasepsi atau *Decision Making Tools (DMT) for Family Planning* dan *Contraception Methods Selection* untuk jurnal internasional dengan rentang tahun terbit jurnal mulai tahun 2010 sampai 2020 jurnal yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 13 jurnal dengan 10 jurnal nasional dan 3 jurnal internasional.

C. HASIL DAN PEMAHASAN

1. Karakteristik Jurnal

- a. Berdasarkan analisis jurnal yang telah dilakukan pada jurnal nasional sebanyak 13 jurnal didapatkan hasil; 1 jurnal dengan metode *Cross Sectional*, 3 jurnal dengan metode *kualitatif* (wawancara dan observasi), 3 jurnal menggunakan metode *Explanatory Research* atau Survei, 2 jurnal dengan metode *pre-eksperimen*, 2 jurnal dengan metode *quasi eksperimen*, 1 jurnal dengan metode *Controlled Trial* dan 1 jurnal dengan metode *Randomized Controlled Trial*.
- b. Berdasarkan analisis data yang digunakan, ada 4 jenis analisis data yang digunakan, yaitu ; 5 jurnal menggunakan analisis data dengan *Chi square*, 3 jurnal menggunakan analisis data dengan *T test*, dan 1 jurnal menggunakan analisis data dengan *Pearson Correlation*, 4 jurnal menggunakan analisa data dengan metode *Content Analysis*.
- c. Berdasarkan analisis jurnal, penggunaan alat bantu pengambilan keputusan (ABPK) pada 13 jurnal diperoleh hasil 8 jurnal, peneliti melakukan penelitian atau konseling langsung kepada responden atau akseptor KB dengan menggunakan ABPK, 3 jurnal peneliti menggunakan metode wawancara kepada responden dan penasihat kesehatan ibu dan seksual mengenai konseling yang dilakukan oleh bidan dan pelayanan kesehatan dan melakukan observasi pada bidan mengenai pola komunikasi dan penggunaan alat bantu dalam pelayanan KB, serta 2 jurnal lainnya peneliti melakukan survey kepada responden dan bidan mengenai konseling yang diberikan.
- d. Pada analisis jurnal berdasarkan pemilihan jenis kontrasepsi yang diminati 5 jurnal diperoleh hasil penggunaan alat kontrasepsi non MKJP atau hormonal yang banyak digunakan, 3 jurnal menyebutkan pengguna alat kontrasepsi MKJP yang diminati, 1 jurnal penelitian menggunakan responden akseptor KB pasca persalinan, dan 1 jurnal lainnya menggunakan responden calon akseptor KB

Hasil Literature Review

Komponen	Judul penelitian / penulis / tahun	Tempat penelitian (negara)	Metode penelitian (kuanti/kuali)	Responden & jumlah sampel	Hasil penelitian
Jurnal 1 Prosiding Seminar Nasional: Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Publikasi Ilmiah. Vol 1, No 2 (2019) hlm. 94-100. ISSN 2657-2397 (Print)	Efektifitas Penggunaan ABPK Terhadap Capaian Pelayanan KB MKJP Oleh Bidan (Kenik Sri Wahyuni & Setyo Mahanani, 2019)	Lima Praktik Mandiri Bidan daerah Yogyakarta	Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi.	Wawancara dilakukan kepada 5 bidan sebagai informan utama dan 5 akseptor sebagai informan triangulasi.	Hasil penelitian menunjukkan penggunaan ABPK dalam konseling KB oleh bidan belum berjalan dengan baik.
Jurnal 2 Jurnal JKFT: Universitas Muhamadiyah Tangerang. Vol 4 No 1 Tahun 2019 hlm. 7-13. p-ISSN 2502-0552; e-ISSN 2580-2917	Pengaruh Konseling Menggunakan Alat Bantu Keputusan Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Implan (Hikmah, & Siti Indah Farida. 2019)	Puskesmas Pasar Baru Tangerang	Metode yang digunakan <i>quasi eksperimen intack group comparison</i> . Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian berupa lembar ceklist.	Pada desain penelitian ini responden dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control sampel masing-masing kelompok sebanyak 52 orang	Hasil uji statistic independent T test, yaitu uji untuk membedakan kelompok variable independen yang tidak berpasangan. Diperoleh nilai sig (2 tailed) $0,092 > \alpha (0,05)$
Jurnal 3 AKADEMIKA JURNAL ILMIAH UMGo. Volume 8 Nomor 1 Tahun 2019 hlm. 45-53. p-ISSN 2301-6248 e-ISSN 2597-7865	Pengaruh Pemberian Konseling Dengan Alat Bantu Pengambilan keputusan Terhadap Pemilihat Alat Kontrasepsi Pada Ibu Pasca Salin Di BOALEMO (Fendriyanti Gobel. 2019)	Penelitian ini dilakukan di RSTN Boalemo	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian <i>pre-eksperimen</i> . Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>accidental sampling</i>	Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 34 responden di RSTN Boalemo Kabupaten Boalemo.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian konseling dengan ABPK terhadap pemilihan alat kontrasepsi pada ibu pasca salin di RSTN Kabupaten Boalemo Hal ini terbukti dari analisis statistic dengan menggunakan <i>uji chi square test</i> diperoleh hasil uji chi square diketahui nilai <i>p-value</i> = $0,037 < 0,05$.

Jurnal 4 Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan. Vol. 2, Nomor 1, September 2014, hlm : 9 – 18. ISSN 2338-9095	Penggunaan <i>Who Wheel Criteria</i> Dan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) Dalam Pemilihan Kontrasepsi Pasca Persalinan (Herlyssa, Sri Mulyati, & Mardiana Dairi. 2014)	Puskesmas Kecamatan Cengkareng	Jenis penelitian ini adalah penelitian <i>eksperimen</i> dengan menggunakan desain <i>Quasi Eksperimen</i> . Pengambilan sampel dilakukan secara <i>random sampling</i> .	Sampel adalah sebagian ibu hamil trimester III di Puskesmas Kecamatan Cengkareng pada tahun 2013 sebanyak 46 responden	Hasil penelitian menunjukkan Proporsi responden yang memilih kontrasepsi yang sesuai dengan kondisinya adalah 69,9%, sedangkan yang tidak sesuai dengan kondisi klien sebesar 30,1%.
Jurnal 5 Jurnal KESMADASKA Vol. 5 No. 2, Juli 2014. Hlm. 83-89	Pengaruh Konseling Menggunakan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) Ber-KB Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterin Device (IUD) (Gita Kostania, Kuswati, & Lina Kusmiyati. 2014)	Penelitian ini dilakukan di Desa Platarejo Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri	Jenis penelitian ini adalah <i>pre-eksperimen studi intac group comparison..</i> Pengambilan sampel secara <i>purposive sampling</i> .	Populasi pada penelitian ini adalah seluruh PUS di Desa Platarejo sebanyak 30 responden	Pada penelitian ini didapatkan hasil uji analisis non parametrik dengan Uji Chi-Square diperoleh nilai x^2 hitung= 8,571 $>x^2$ tabel=3,481, dengan nilai kemaknaan (p) sebesar 0,003<0,05, terdapat pengaruh ABPK terhadap penggunaan kontrasepsi IUD di desa Platarejo.
Jurnal 6 Jurnal : Buletin Media Informasi Kesehatan Vol 14, No 2 (2018) hlm. 110-117. p-ISSN 2086-3292 dan e-ISSN 2655-9900	Konseling Dengan Alat Bantu Pengambilan Keputusan Menggunakan KB Pada Ibu Hamil Terhadap Pilihan Kontrasepsi Post Partum (Cia Aprilianti, & Herlinadiyaningsih. 2018)	Kecamatan Kereng Bangkirai dan Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya.	Jenis penelitian yang digunakan adalah <i>eksperimen</i> dengan rancangan A <i>Controlled Trial</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>Simple Random Sampling</i> .	Jumlah sampel sebanyak 142 ibu postpartum. Konseling ABPK diberikan kepada 71 ibu postpartum dan konseling tanpa ABPK diberikan kepada 71 ibu postpartum dengan menggunakan buku KIA.	Hasil menunjukkan ada hubungan signifikan secara statistik antara konseling ABPK dengan pemilihan kontrasepsi postpartum. Usia, jumlah anak dan paritas terbukti mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi pada ibu postpartum.
Jurnal 7 Jurnal Asuhan Ibu & Anak (JAIA) Vol. 2 No. 2 Agustus 2017	Efektivitas Media ABPK Dan Leaflet Dalam Konseling KB Terhadap Pengetahuan Dan Sikap	Penelitian dilakukan di Bidan Praktik Mandiri Kota	Penelitian ini menggunakan desain <i>eksperimental semu (quasi experimental)</i>	Sampel dalam penelitian ini adalah suami ibu nifas sebanyak 60 orang Pengambilan sampel	Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media ABPK dan media leaflet dalam konseling KB berpengaruh terhadap

hlm. 21 – 30. p-ISSN 2502-4981 e-ISSN 2549-290X	Suami Tentang AKDR (Djudju Sriwenda, & Titi Legiati. 2017)	Bandung		<i>research</i>) dengan teknik <i>pre and post test design</i> Pengambilan sampel menggunakan <i>consecutive sampling</i> .	menggunakan <i>consecutive sampling</i> . Responden dibagi dalam dua kelompok dengan jumlah masing-masing kelompok sebanyak 30 orang.	peningkatan pengetahuan dan sikap suami tentang AKDR. Penggunaan media ABPK dan leaflet dalam konseling KB memiliki efektifitas yang sama dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap suami tentang AKDR.
Jurnal 8 JURNAL VISIKES - Vol 12, No 1 (2013) hlm. 37-42 p-ISSN 1412-3746 dan e-ISSN 2549-6557	Konseling Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Mangkang Semarang (Febriyani Utami, & Sri Andarini Indreswari. 2013)	Puskesmas Mangkang		Jenis penelitian ini adalah penelitian <i>Explanatory</i> . Pendekatan yang digunakan adalah metode <i>cross sectional survey</i> . Pengambilan sampel dilakukan dengan <i>purposive sampling</i>	Pengambilan sampel dilakukan dengan <i>purposive sampling</i> , dengan kriteria adalah peserta baru (d ² 3 bulan), sehingga diperoleh 30 peserta KB sebagai sampel.	Berdasarkan hasil uji statistik dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh c 2 sebesar 0,007 dengan p value sebesar 0,935 (p > 0,05), yang berarti tidak ada hubungan antara konseling dengan pemilihan alat kontrasepsi.
Jurnal 9 Gaster Jurnal Ilmu Kesehatan Vol. 11 No. 1 (2014) hlm. 78-87. ISSN : 1858-3385 e-ISSN : 2549-7006	Analisis Pelaksanaan Konseling Kontrasepsi Oleh Bidan Di Wilayah Dinas Kesehatan Kota Surakarta (Rina Sri Widayati, Laksmono Widagdo, & Cahya Tri Purnami. 2014)	Penelitian dilakukan di wilayah kesehatan Surakarta	Dinas kota	Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan <i>survey analitik</i> menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Besar sampel sebanyak 117 bidan yang melakukan pelayanan konseling kontrasepsi dan tehnik pengambilan sampel dengan <i>stratified proportional random sampling</i> .	Hasil penelitian dapat disimpulkan secara univariat masih ditemukan persiapan media bila diperlukan saja sekitar (15,4%) penggunaan ABPK sebesar (17,9), tidak ada waktu pendokumentasian sebesar (11,1%), pekerjaan yang banyak kadang membuat mereka menghindari dari pekerjaan (16,2%) dan tidak mengidentifikasi pedoman KB, evaluasi pelaksanaan dan evaluasi SOP sebesar (17,1%).

<p>Jurnal 10 Berita Kedokteran Masyarakat (<i>BKM Journal of Community Medicine and Public Health</i>) Vol. 34 No. 11 Tahun 2018 hlm 411-415</p>	<p>Pengaruh Konseling Keluarga Berencana Menggunakan Alat Bantu Pengambilan Keputusan Pada Ibu Hamil Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Pasca Persalinan: <i>Randomized Controlled Trials</i> (Dian Herawati, Siswanto Agus Wilopo & Mohammad Hakimi. 2013)</p>	<p>Puskesmas Kota Yogyakarta yaitu Puskesmas Tegalrejo, Jetis dan Mergangsan</p>	<p>Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimental dengan rancangan <i>Randomized Controlled Trials (RCT)</i> atau uji coba terkontrol. Analisis data dan uji statistik yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik <i>chi-square</i>.</p>	<p>Pengambilan sampel dilakukan secara <i>consecutive sampling</i>. Sampel diambil di masing-masing Puskesmas sampai besar sampel terpenuhi sejumlah 65 ibu hamil pada kelompok intervensi dan 65 ibu hamil pada kelompok kontrol.</p>	<p>Proporsi penggunaan kontrasepsi postpartum lebih besar pada kelompok intervensi daripada kelompok kontrol dengan perbedaan persentase 61%. Konseling yang digunakan DMT pada wanita hamil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi postpartum ($p < 0,05$)</p>
<p>Jurnal 11 Health Research Policy and System Volume 16 Nomor 1 (2018) hlm. 42</p>	<p><i>Dissemination and use of WHO family planning guidance and tools: a qualitative assessment</i> (Joan Marie Kraft, Titilope Oduyebo, Tara C. Jatlaoui, Kathryn M. Curtis, Maura K. Whiteman, Lauren B. Zapata and Mary Eluned Gaffield. 2018)</p>	<p>Ethiopia dan Senegal</p>	<p>Analisis kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam dengan penasihat regional WHO, dan dengan pemangku kepentingan di Ethiopia dan Senegal yang menggunakan bahan WHO.</p>	<p>Penasihat kesehatan ibu dan seksual di lima Kantor Regional WHO (selanjutnya disebut penasihat regional WHO) dan pemangku kepentingan di Ethiopia dan Senegal</p>	<p>WHO menggunakan strategi multi-segi untuk secara langsung dan tidak langsung menyebarkan materi kepada pembuat keputusan di tingkat negara. Materi tersebut digunakan untuk menyusun pedoman, protokol, dan kurikulum pelatihan KB nasional. Hambatan utama penggunaan bahan nasional adalah kendala sumber daya.</p>
<p>Jurnal 12 BMJ Open Volume 9, Issue 2 (2018)</p>	<p><i>Healthcare providers' perspectives on use of the national guideline for family planning services in Amhara Region, Ethiopia: a qualitative study</i></p>	<p>Wilayah Amhara, Ethiopia Barat Laut</p>	<p>Studi kualitatif dengan wawancara semistruktur dilakukan untuk memahami pandangan penyedia layanan kesehatan tentang hambatan dan fasilitator penggunaan</p>	<p>Dua puluh satu penyedia layanan kesehatan bekerja dalam penyediaan layanan KB di Wilayah Amhara.</p>	<p>Sementara pandangan penyedia layanan kesehatan menunjuk ke beberapa fasilitator yang mempromosikan penggunaan pedoman, lebih banyak hambatan teridentifikasi. Fasilitator untuk penggunaan pedoman adalah akses yang siap</p>

	(Gizachew Assefa Tessema, Judith Streak Gomersall, Caroline O Laurence, & Mohammad Afzal Mahmood. 2018)		pedoman KB dalam layanan KB terpilih.		terhadap pedoman, kemudahan dan kemudahan pelaksanaan dan insentif.
Jurnal 13 Reprod Health Volume 16 (2019) hlm. 125 doi: 10.1186/s12978-019-0787-5	<i>The Family Planning Quotient And Reproductive Life Index (FPQ/Repli) Tool: A Solution For Family Planning, Reproductive Life Planning And Contraception Counseling</i> (Jessica M. Madrigal, Kelly Stempinski-Metoyer, Amy E. McManus, Lindsay Zimmerman and Ashlesha Patel. 2019)	Rumah sakit umum perkotaan di Chicago	Desain studi Evaluasi cross-sectional alat kami ini dilakukan dengan pasien dan penyedia di rumah sakit umum perkotaan di Chicago. Pasien berbicara dengan pendidik kesehatan tentang riwayat seksual, ginekologi, dan obstetrik mereka untuk melengkapi alat FPQ / RepLI. pengembangan.	Pasien dan penyedia di klinik Layanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi di Rumah Sakit	Selama penelitian, 790 pasien menyelesaikan evaluasi. Kebanyakan pasien (n = 725, 91,9%) setuju bahwa alat itu berguna dan mereka akan menggunakannya untuk melacak tujuan reproduksi mereka. Lima puluh lima (83,5%) provider setuju bahwa alat kesehatan reproduksi diperlukan dalam praktek klinis.



Universitas Aisyiyah Yogyakarta

2. Pembahasan

a. Penggunaan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK)

Berdasarkan analisis peneliti terhadap jurnal yang telah dipilih dan ditentukan diperoleh hasil penggunaan alat bantu pengambilan keputusan (ABPK) ber-KB belum berjalan dengan baik dan maksimal dalam proses KIE dalam pelayanan KB. Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dalam pelayanan KB memiliki peran penting bagi akseptor KB dalam menentukan pilihan, oleh karena itu untuk meningkatkan keberhasilan konseling KB pemberi pelayanan KB dapat menggunakan alat bantu pengambilan keputusan (ABPK) ber-KB dalam proses konseling KB dalam pelayanan KB.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian dari Kenik Sri Wahyuni dan Setyo Mahanani (2019) yang hasil penelitiannya didapatkan melalui wawancara dengan responden menyebutkan bahwa pada saat melaksanakan konseling bidan jarang menggunakan alat bantu konseling yang ada dengan berbagai alasan diantaranya; desain alat bantu yang kurang menarik, penggunaannya yang rumit serta kesulitan untuk memperoleh alat bantu dengan harga yang mahal (Wahyuni & Mahanani, 2019)

Ada dua faktor yang mempengaruhi peran bidan dalam pelaksanaan KIE KB yaitu faktor yuridis dan sosiologis. Faktor Yuridis yaitu belum dibuat ketentuan hukum tentang peran bidan dalam Program KB khususnya KIE KB sebagai peraturan internal bidan yang meliputi prosedur pelayanan, penugasan tenaga kesehatan, penetapan hak dan kewajiban serta pengawasan. Belum ada Standar Prosedur Operasional (SPO) pelaksanaan KIE KB. Sedangkan, faktor sosiologis yang mempengaruhi peran bidan dalam program KB meliputi kualifikasi bidan, lingkungan yang tidak kondusif saat pelaksanaan KIE KB sehingga KIE KB tidak bisa dilakukan sesuai urutan langkah dalam ABPK/lembar balik, belum semua bidan mempunyai ABPK sebagai alat bantu KIE KB yang efektif. (Febriyanti, Yusti, & Hardjono, 2015)

Pernyataan diatas didukung oleh penelitian Gizachew Assefa Tessema, dkk. (2018) yang menyebutkan secara keseluruhan terdapat enam hambatan utama dan fasilitator yang terkait dengan penggunaan pedoman KB nasional untuk layanan KB. Hambatan yang ada, dari perspektif penyedia layanan kesehatan, adalah: pengetahuan yang tidak memadai tentang tujuan pedoman, tidak relevannya pedoman untuk beberapa kebutuhan khusus dan praktis dari penyedia layanan, perilaku penyedia, nilai-nilai dan keyakinan layanan kesehatan, dukungan dan pengawasan manajer, ketersediaan sumber daya-waktu dan tenaga kerja, serta pelatihan (Tessema, Gomersall, Laurence, & Mahmood, 2018)

Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian dari Joan Marie Kraft, Titilope Oduyebo, et al. (2018) yang menyebutkan hambatan dalam penggunaan alat WHO, dan kualitas pemberian layanan KB, berasal dari kendala sumber daya, staf dan waktu. Hambatan tersebut mungkin

memerlukan revisi dalam pemberian layanan. Misalnya, peserta umumnya menyukai DMT dan penyedia yang diharapkan untuk menggunakannya. Namun, karena keterbatasan waktu, pembuat kebijakan dan perencana program mungkin memikirkan alternatif. (Kraft, et al., 2018)

Berdasar uraian diatas, maka penggunaan alat bantu konseling merupakan salah satu kunci keberhasilan tercapainya tujuan konseling, sehingga perlu adanya alat bantu yang bisa menjawab semua kebutuhan provider dan klien dalam rangka mencapai hasil konseling, sehingga dapat dirumuskan penggunaan kontrasepsi yang tepat untuk pasien sesuai kondisi kesehatannya (Wahyuni & Mahanani, 2019). Dalam hal ini Tenaga kesehatan (Bidan) memegang peranan penting dalam memberikan informasi tentang metode KB calon akseptor yang dalam hal ini khusus ibu hamil, bersalin dan nifas. Pemberian informasi ini dilakukan melalui konseling dengan menggunakan alat bantu pengambilan keputusan (ABPK) melakukan KB. ABPK adalah lembar balik yang dikembangkan WHO dan telah diadaptasi untuk Indonesia oleh STARH untuk digunakan dalam konseling. (Utami & Indreswari, 2013)

b. Pemilihan Alat Kontrasepsi

Berdasarkan analisis peneliti mengenai pemilihan alat kontrasepsi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : tingkat pengetahuan, umur, pendidikan, status ekonomi, pekerjaan, dan pemberian informasi. Berdasarkan faktor-faktor tersebut pengguna alat kontrasepsi memilih jenis kontrasepsi yang tidak sesuai dengan kondisi tubuh atau kebutuhannya. Pernyataan ini didukung oleh penelitian dari Herlyssa, Sri Mulyati, & Mardiana Dairi (2014) dengan hasil penelitian menunjukkan proporsi responden yang memilih kontrasepsi yang sesuai dengan kondisinya adalah 69,9%, sedangkan yang tidak sesuai dengan kondisi klien sebesar 30,1% dengan karakteristik responden dilihat dari pendidikan, pekerjaan, dan ukuran keluarga. (Herlyssa, Mulyati, & Dairi, 2014)

Berdasarkan jurnal ke-3 dari Fendriyanti Gobel (2016) yang menyebutkan bahwa hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden (76,5%) memilih kontrasepsi sesuai kebutuhan dan 23,5% responden memilih tidak sesuai kebutuhan. Memilih metode atau alat kontrasepsi bukan merupakan hal yang mudah karena efek yang berdampak terhadap tubuh tidak akan diketahui selama belum menggunakannya. Selain itu tidak ada metode atau alat kontrasepsi yang selalu cocok bagi semua orang karena situasi dan kondisi tubuh dari setiap individu selalu berbeda, sehingga perlunya pengetahuan yang luas dan tepat mengenai kekurangan dan kelebihan dari masing-masing metode atau alat kontrasepsi yang kemudian disesuaikan dengan kondisi tubuh pengguna. (Gobel, 2019)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusraini (2012), yang menunjukkan bahwa 75,3 % responden memilih alat kontrasepsi jangka panjang setelah diadakan konseling sehingga pemberian konseling oleh petugas kesehatan efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang

pemilihan alat kontrasepsi. Tingkat pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi yang diperoleh dari pemberian informasi yang akurat dan tidak biasa mempengaruhi keputusan ibu untuk memilih dan menggunakan metode kontrasepsi hormonal dan non hormonal. Dengan menyediakan informasi yang akurat dan sesuai serta konseling yang bersifat empatik, maka individu dan pasangan dapat memilih dengan sadar suatu metode kontrasepsi. (Yusraini, 2012)

Herlyssa, Sri Mulyati, & Mardiana Dairi (2014) menyebutkan faktor umur sangat berpengaruh terhadap aspek reproduksi manusia terutama dalam pengaturan jumlah anak yang dilahirkan dan waktu persalinan, yang kelak berhubungan pula dengan kesehatan ibu. Umur juga merupakan salah satu faktor yang menentukan perilaku seseorang termasuk dalam pemakaian alat kontrasepsi. Semakin tua umur seseorang akan memilih alat kontrasepsi yang memiliki efektivitas lebih tinggi. (Herlyssa, Mulyati, & Dairi, 2014)

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian dari Cia Aprilianti, Herlinadiyaningsih (2018) dengan hasil analisis faktor umur dalam penggunaan kontrasepsi postpartum didapatkan responden berusia ≥ 36 tahun berisiko 4,3 kali (95%CI=0,0-19,09), responden berusia 21-35 tahun berisiko 2,7 kali (95%CI=0,8-9,0) untuk memilih kontrasepsi postpartum hormonal. Hasil menunjukkan ada hubungan signifikan secara statistik antara umur dengan pemilihan kontrasepsi pascapersalinan. (Aprilianti & Herlinadiyaningsih, 2018)

Berdasarkan penelitian dari Dian Herawati, Siswanto Agus Wilopo, dan Mohammad Hakimi (2018) diperoleh hasil analisis yang menunjukkan bahwa pemberian konseling menggunakan ABPK pada ibu hamil menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi pasca persalinan ditunjukkan dengan nilai p-value sebesar 0.001 (< 0.05). Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian konseling dengan ABPK pada 2 ibu hamil maka ada 1 ibu hamil yang menggunakan kontrasepsi pasca persalinan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai NNT sebesar 1.63. Proporsi penggunaan kontrasepsi pasca persalinan pada kelompok intervensi sebesar 92% sedangkan kelompok intervensi sebesar 8%. Perbedaan persentase antar kelompok dapat dilihat dari nilai ARR (Absolute Risk Reduction). (Herawati, Wilopo, & Hakimi, 2018)

Hal ini didukung oleh penelitian dari Gita Kostania, Kuswati, dan Lina Kusmiyati (2013) dalam penelitiannya menyebutkan terdapat pengaruh konseling menggunakan ABPK ber-KB terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD di desa Platarejo, dilihat dengan menggunakan analisis statistik chi square didapatkan nilai χ^2 hitung = 8,571 $>$ χ^2 tabel = 3,481, dengan nilai kemaknaan (p) sebesar 0,003 $<$ 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian informasi yang benar kepada akseptor akan merubah perilaku seseorang. Dengan menggunakan ABPK akseptor akan lebih jelas tentang gambaran alat kontrasepsi yang akan digunakannya karena ABPK ber-KB merupakan suatu media atau saluran yang mempengaruhi proses

konseling sehingga terjadi perubahan persepsi dan perilaku sehingga akseptor memilih dan menggunakan IUD. (Kostania, Kuswati, & Kusmiyati, 2014)

Pernyataan ini didukung oleh Nugroho (2010) yang menyebutkan beberapa strategi untuk memperoleh perubahan perilaku bisa dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu menggunakan kekuatan atau kekuasaan atau dorongan, pemberian informasi dan diskusi partisipatif. Dengan ABPK ber-KB, konseling dapat berjalan secara informatif dan bersifat diskusi partisipatif karena ABPK ber-KB merupakan panduan standar pelayanan konseling KB yang tidak hanya berisi informasi mutakhir seputar kontrasepsi atau KB namun juga berisi standar proses dan langkah konseling KB yang berlandaskan pada hak klien KB dan *Inform Choice*. (Wahyuni & Mahanani, 2019)

Menurut Fendriyanti Gobel (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 76,5% memilih alat kontrasepsi sesuai dengan kebutuhan. Dari hasil penelitian yang dilakukan ada pengaruh pemberian konseling dengan ABPK terhadap pemilihan alat kontrasepsi pada ibu pasca salin dengan melihat hasil uji chi square diketahui nilai $p\text{-value} = 0,037 < 0,05$. Hasil penelitian terdapat 23,5% responden yang memilih kontrasepsi tidak sesuai kebutuhan. Hal ini disebabkan oleh karena responden merasa masih percaya dengan mitos yang beredar di masyarakat, sehingga responden memilih kontrasepsi sesuai keinginannya sendiri meskipun sudah diberikan konseling dengan benar. (Gobel, 2019)

Konseling menggunakan ABPK merupakan media pendidikan KB dengan tujuan memberdayakan klien memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan dan situasi. Petugas kesehatan dapat berperan aktif dalam melayani klien untuk memberikan informasi yang tepat mengenai metode kontrasepsi pasangan suami istri dan meningkatkan partisipasi keluarga dalam pelayanan KB dan dapat mengoptimalkan penggunaan metode yang tepat. Konseling ABPK dapat membantu klien mengambil keputusan yang tepat penggunaan metode kontrasepsi, alat bantu pemecahan masalah, alat bantu petugas dan sebagai media pembelajaran/pelatihan. (Aprilianti & Herlinadiyaningsih, 2018)

Berdasarkan penelitian Cia Aprilianti dan Herlinadiyaningsih (2018) jenis konseling (dengan ABPK dan tanpa ABPK) postpartum, pemilihan kontrasepsi hormonal pada konseling tanpa ABPK sebesar 62%. Odd memilih kontrasepsi hormonal pada responden dengan konseling tanpa ABPK 2,99 kali atau dapat dikatakan konseling tanpa ABPK memiliki risiko 2,99 kali (95%CI = 1,51-5,9) untuk memilih kontrasepsi hormonal. Hasil ini menunjukkan ada hubungan signifikan secara statistik antara konseling ABPK dengan pemilihan kontrasepsi postpartum. (Aprilianti & Herlinadiyaningsih, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tumini (2010) di Puskesmas Ngunut Kabupaten Tulungagung. Dalam

penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian informasi terhadap pemilihan kontrasepsi. Informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan dalam bentuk konseling akan sangat membantu akseptor dalam menggunakan dan menentukan alat kontrasepsi yang sesuai dengan calon akseptor. Untuk mewujudkan hal tersebut diharapkan informasi diberikan kepada calon akseptor mengenai semua alat kontrasepsi sehingga akseptor tidak hanya memahami metode kontrasepsi jangka pendek saja (Non MKJP) tetapi mereka juga mengerti dengan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). (Tumini, 2010)

Konseling merupakan aspek yang sangat penting dalam pelayanan KB dan kesehatan reproduksi. Dengan demikian konseling berarti petugas yang membantu klien dalam memilih dan memutuskan jenis kontrasepsi yang akan digunakan sesuai dengan pilihannya, di samping itu dapat membuat klien merasa lebih puas. (Gobel, 2019)

Menurut Djudju Sriwenda dan Titi Legiati (2017) Konseling menggunakan media ABPK dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap suami dan tidak ada perbedaan efektivitas konseling dengan menggunakan media ABPK terhadap tingkat pengetahuan dan sikap suami (Sriwenda & Legiati, 2017). Dalam proses KIE terdapat berbagai media yang dapat digunakan, tetapi masing-masing memiliki intensitas yang berbeda-beda dalam membantu persepsi seseorang.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam penelitian Raisya Puteri Aldilla (2017) yang menyimpulkan bahwa konseling yang efektif dilakukan untuk mempengaruhi sikap seseorang yang semula negative menjadi positif. Media yang berbentuk visual merupakan media yang cocok dipergunakan dalam pembelajaran materi yang bersifat abstrak yang tidak terwujud suatu benda yang tampak tetapi lebih menonjolkan atau menekankan pada nilai moral. Contoh media yang dapat digunakan adalah leaflet, flyer (selebaran) dan foto yang mengungkapkan informasi tentang alat kontrasepsi. Menurut penelitian para ahli, indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak adalah mata. Kurang lebih 75% sampai 87% pengetahuan manusia diperoleh/ disalurkan melalui mata, sedangkan 13% sampai 25% lainnya tersalur melalui indra yang lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa alat-alat peraga lebih mempermudah cara penyampaian dan penerimaan informasi kesehatan (Notoatmodjo S. , 2012)

Tenaga kesehatan memegang peranan penting dalam memberikan informasi tentang metode KB calon akseptor yang dalam hal ini khusus ibu hamil, bersalin dan nifas. Salah satu tenaga kesehatan yang memegang peran dalam pemberian informasi metode KB yaitu bidan. Bidan telah memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang kebidanan khususnya akan dapat berperan sebagai konselor, salah satunya konselor KB. Dalam tugasnya sebagai konselor KB, bidan memberikan penyuluhan pertama tentang pemanfaatan kontrasepsi kemudian menjelaskan macam-macam alat kontrasepsi serta keuntungan dan kerugian dari masing-masing. Pemberian

informasi dapat dilakukan melalui konseling dengan menggunakan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) ber-KB. Sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan, dukungan tersebut salah satunya seperti petugas kesehatan menjelaskan terlebih dahulu tentang alat kontrasepsi yang akan dipilih oleh responden dan efek sampingnya dan memberikan kebebasan kepada responden dalam menggunakan alat kontrasepsi yang sesuai dengan kondisinya. (Rizali, Ikhsan, & Salmah, 2013)

D. SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil *literature review* terhadap 13 jurnal, 8 jurnal peneliti melakukan penelitian atau konseling langsung kepada responden atau akseptor KB dengan menggunakan ABPK.
2. Berdasarkan hasil *literature review* terhadap 13 jurnal, 8 jurnal penelitian menggunakan ABPK dengan menentukan alat kontrasepsi yang sudah ditentukan oleh peneliti, 5 jurnal lainnya peneliti membebaskan responden untuk menentukan pilihannya sendiri.
3. Dari hasil *literature review* faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi, 9 jurnal menyebutkan faktor-faktornya seperti ; tingkat pengetahuan, umur, pendidikan, status ekonomi, pekerjaan, dan pemberian informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianti, C., & Herlinadiyaningsih. (2018). KONSELING DENGAN ALAT BANTU PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENGGUNAKAN KB PADA IBU HAMIL TERHADAP PILIHAN KONTRASEPSI POST PARTUM. *Buletin Media Informasi Kesehatan Vol. 14 Nomor 2*.
- Ariyeni, W. (2019). *KELUARGA BERENCANA DALAM AL-QUR'AN*. Retrieved Februari 12, 2020, from Digital Library UIN Sunan Ampel Surabaya : http://digilib.uinsby.ac.id/30222/1/Winda%20Ariyeni_E03212074.pdf
- Basuki, D. R., & Soesilowati, R. (2015, Oktober). *PENGARUH PENGETAHUAN MENGENAI PROGRAM KB*. Retrieved Desember 11, 2019, from Jurnal Online Universitas Muhammadiyah Purwokerto: <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/SAINTEKS/article/download/1485/1319>
- BKKBN. (2015). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- BKKBN. (2016). *Petunjuk Teknis Kampung KB*. Jakarta: Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional.
- BKKBN. (2017). *PERATURAN KEPALA BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL NOMOR 24 TAHUN 2017 TENTANG PELAYANAN KELUARGA BERENCANA PASCA PERSALINAN DAN PASCA KEGUGURAN*. Jakarta: Direktorat Kesehatan Reproduksi.
- BKKBN. (2018). *Alat Bantu Pengambilan Keputusan ber-KB*. Jakarta: STAR H .
- Denney, A. S., & Tewksbury, R. (2013). How to write a literature review. *Journal of criminal justice education*, 218-234.
- Depkes R.I. (2016). *Profil Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

- Depkeu, R. I. (2015). *Kajian Kependudukan*. Jakarta: Direktorat Jendral Kementerian Keuangan.
- Dinkes DIY. (2017). *Profil Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Dinkes Kabupaten Sleman. (2018). *Profil Kesehatan Kabupaten Sleman*. Sleman: Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman.
- Febriyanti, S. N., Yusti, E. W., & Hardjono, H. (2015). Peran Bidan Dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Berdasarkan Permenkes 1464/Menkes/Per/X/2010 Tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Bidan (Studi Kasus Di Kota Semarang). *SOEPRAJurnal Hukum Kesehatan*, Vol. 1 No. 1, 91-105.
- Gobel, F. (2019). *Pengaruh Pemberian Konseling Dengan Alat Bantu Pengambilan Keputusan Terhadap Pemilih Alat Kontrasepsi Pada Ibu Pasca Salin Di Rstn Boalemo*. Retrieved Oktober 30, 2019, from AKADEMIKA JURNAL ILMIAH UMGo: <http://journal.umgo.ac.id/index.php/akademika/article/view/297/160>
- Handayani, G. N. (2013). *KONTRASEPSI DALAM KAJIAN ISLAM*. Retrieved Februari 12, 2020, from AL-FIKR Jurnal Pemikiran Islam: <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/alfikr/article/view/2280>
- Hartanto, H. (2012). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hartanto, H. (2013). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Herawati, D., Wilopo, S. A., & Hakimi, M. (2018). Pengaruh Konseling Keluarga Berencana Menggunakan Alat Bantu Pengambilan Keputusan pada ibu hamil Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Pasca Persalinan: Randomized Controlled Trials. *Berita Kedokteran Masyarakat Volume 34 Nomor 11*, 411-415.
- Herlinawati, Fitria, M., & Santosa, H. (2012). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian kontrasepsi tubektomi pada wanita pasangan usia subur di RSUD dr Pirngadi Medan Tahun 2012*. Retrieved November 23, 2019, from Gizi, Kesehatan Reproduksi dan Epidemiologi: <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/gkre/article/view/3642>
- Herlyssa, Mulyati, S., & Dairi, M. (2014). Penggunaan WHO Wheel Criteria dan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) Dalam Pemilihan Kontrasepsi Pasca Persalinan. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan, Vol. 2, Nomor 1*, 9 - 18.
- Hikmah, & Farida, S. I. (2019). PENGARUH KONSELING MENGGUNAKAN ALAT BANTU PENGAMBILAN KEPUTUSAN (ABPK) TERHADAP PEMILIHAN KONTRASEPSI IMPLAN. *Jurnal JKFT: Universitas Muhammadiyah Tangerang Vol 4 No 1*, 7-13.
- Kemenkes R.I. (2013). *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan 2nd*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes R.I. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kostania, G., Kuswati, & Kusmiyati, L. (2014). PENGARUH KONSELING MENGGUNAKAN ALAT BANTU PENGAMBILAN KEPUTUSAN (ABPK) BER-KB TERHADAP PENGGUNAAN KONTRASEPSI INTRA UTERIN DEVICE (IUD). *Jurnal KesMaDaSka*, 83-89.
- Kraft, J. M., Oduyebo, T., Jatlaoui, T. C., Curtis, K. M., Whiteman, M. K., Zapata, L. B., et al. (2018). Dissemination and use of WHO family planning guidance

- and tools: a qualitative assessment. *Health Research Policy and System Volume 16 Nomor 1*, 42.
- Manuaba. (2010). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Ke-3*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Proverawati, A., Aspuah, S., & Islaely, A. D. (2010). *Panduan memilih kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rizali, M. I., Ikhsan, M., & Salmah, A. U. (2013). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN METODE. *JURNAL MKMI, September 2013*, 176-183.
- Saifuddin, A. B. (2010). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sari, E. (2019). *Keluarga Berencana Perspektif Ulama Hadis*. Retrieved Februari 12, 2020, from SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i: <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/10452>
- Sriwenda, D., & Legiati, T. (2017). EFEKTIVITAS MEDIA ABPK DAN LEAFLET DALAM KONSELING KB TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SUAMI TENTANG AKDR. *JURNAL ASUHAN IBU & ANAK*, 21-30.
- Sulistiyawati, A. (2013). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika.
- Tessema, G. A., Gomersall, J. S., Laurence, C. O., & Mahmood, M. A. (2018). Healthcare providers' perspectives on use of the national guideline for family planning services in Amhara Region, Ethiopia: a qualitative study. *BMJ Open Volume 9, Issue 2*, e023403.
- Tumini. (2010). *Pengaruh pemberian konseling terhadap pengetahuan tentang kb dan kemandirian dalam pemilihan alat kontrasepsi pada calon akseptor kb*. Retrieved 12 2, 2019, from Digital Library UNS: <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/12504/MjcwNjA=/Pengaruh-pemberian-konseling-terhadap-pengetahuan-tentang-KB-dan-kemandirian-dalam-pemilihan-alat-kontrasepsi-pada-calon-akseptor-KB-abstrak.pdf>.
- Utami, F., & Indreswari, S. A. (2013). KONSELING PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI PADA WANITA PASANGAN USIA SUBUR DI PUSKESMAS MANGKANG SEMARANG. *JURNAL VISIKES - Vol. 12 / No. 1 / April 2013*, 37-42.
- Wahyuni, K. S., & Mahanani, S. (2019). EFEKTIFITAS PENGGUNAAN ABPK TERHADAP CAPAIAN PELAYANAN KB MKJP OLEH BIDAN. *Seminar Nasional UNRIYO*, 94-100.
- WHO. (2018). *Decision-Making Tool for Family Planning Clients and Providers*. Retrieved Februari 08, 2020, from World Health Organization: <https://apps.who.int/iris/handle/10665/111620>
- Widayati, R. S., Widagdo, L., & Purnami, C. T. (2014). Analisis Pelaksanaan Konseling Kontrasepsi Oleh Bidan Di Wilayah Dinas Kesehatan Kota Surakarta. *Gaster Jurnal Ilmu Kesehatan Vol. 11 No. 1*, 78-87.
- Yusraini. (2012). Pengaruh Pemberian Konseling oleh Petugas Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu tentang Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Lama Kabupaten Langka. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara*.